

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang perlu mendapatkan Pendidikan untuk memaksimalkan kemampuan dan bakatnya serta menghadapi tantangan hidup secara kompeten. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu serta kewajiban setiap manusia, karena Pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup seseorang untuk membentuk kepribadian serta pola pikir, dan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam jangka waktu Panjang atau seumur hidup baik untuk Pendidikan secara formal maupun non formal.

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang yang mana belum mengetahui menjadi tahu dan faham apa yang sudah dipelajari. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya tujuan tersebut ialah dengan belajar, belajar merupakan kunci paling vital dalam setiap usaha sebuah Pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada Pendidikan. Karena Pendidikan akan mewujudkan manusia tahu dan mengerti

¹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014), h. 2

serta mengembangkan potensinya untuk menjadi orang yang lebih bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang sekitar.

Adapun seperti yang tertera dalam surat Al- Mujadilah Ayat 11. Mengenai tujuan belajar. Sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ (١١)

Dalam kitab tafsir Al Misbah menurut M Quraisy Shihab ayat di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis. Allah berfirman, *maka akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu* wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, *dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan* sekarang atau masa yang akan datang *Maha Mengetahui*.²

Ayat tersebut memberi contoh bahwa agar mengajarkan kita senantiasa menuntut ilmu agar derajat kita ditinggikan oleh sebab itu belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi mengajar, serta suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu kehadiran strategi mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan strategi sebagai perantara atau alat yang akan menunjang untuk memudahkan proses belajar mengajar. Kerumitan materi yang akan disampaikan

² M. Quraisy Shihab. (2006). *Tafsir- Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*. (Jakarta: Lentera Hati). H. 77

kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan strategi dan juga strategi dapat mewakili kekurangan pendidikan mengucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu bahkan kesulitan materi dapat diefisienkan dengan kehadiran strategi.

Strategi dalam proses pembelajaran adalah untuk merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi antara pembelajaran dan strategi merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Strategi pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka diperlukanlah strategi. Dalam proses belajar mengajar, terdapat strategi pembelajaran, yang merupakan bagian internal dalam system belajar mengajar. Strategi merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh peserta didik.

Adanya sebuah strategi pembelajaran tentunya harus sejalan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Dengan demikian pendidik diminta untuk mampu merancang, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sudah ada maupun yang digunakan bertujuan mempermudah pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang pendidik atau pendidik dalam membimbing jalannya suatu pembelajaran. Pendidik merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam Pembelajaran seorang pendidik harus tahu mengenai suatu strategi. Agar pendidik dapat menemukan

potensi dan kemampuan peserta didik, pemilihan strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan keadaan peserta didik.³

Hal ini dimungkinkan jika pendidik dapat mempengaruhi seberapa besar kemungkinan peserta didik mencapai tujuan tersebut dan menentukan Strategi pembelajaran mana yang terbaik untuk situasi tersebut. Mengingat semua bidang sudah memasuki era digital. Salah satunya dalam bidang Pendidikan. Karena itu pendidik harus menguasai teknologi pengajaran. Akibatnya, pendidik harus lebih focus pada pembelajaran di kelas. Namun mereka juga harus dapat dengan mudah mengkomunikasikan informasi melalui strategi.

Semua bangsa termasuk Indonesia, terus memajukan Pendidikan berbasis *e-learning* di zaman sekarang ini. Hal ini juga dipengaruhi saat adanya wabah yang terjadi di seluruh dunia yakni mada pandemi inilah mengapa pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran berbasis online semakin populer dibidang Pendidikan selama kurang lebi dua tahun setengah. Penerapan pembelajaran era digital semakin dikembangkan dengan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran online. Dengan begitu pemerintah memperkenalkan Kembali pembelajaran tatap muka (PTM) pada saat ini.

Pembelajaran tradisional dan berbasis teknologi dipadukan dalam strategi pembelajaran yang dikenal dengan *blended learning*.⁴ Pembelajaran tradisional sendiri merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik yakni peserta didik menerima informasi secara pasif sehingga peserta didik cepat bosan selama

³ Sumar Tune, Warni, Abdu Razak, dan Intan, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama. 2016), h.8

⁴ Rizky Yahya, Siti Khoiruli Ummah, dan Moh Mahfud Effendi, *Pembelajaran Perangkat Pembelajaran Flipped Clasroom Bercirikan Mni Project*, Vol. 4, No. 1 (2020), h.79

proses pembelajaran. Sebagai alternatif dari strategi *blended learning* yang menggabungkan strategi pembelajaran yang tidak konvensional atau tradisional adalah Strategi Flipped classroom. Misalnya peserta didik mempelajari materi dari rumah terlebih dahulu, kemudian menyelesaikan tugasnya, mendiskusikan materi atau pertanyaan yang kurang jelas di kelas, dan seterusnya.⁵

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diajarkan di SD/MI. Pembelajaran ini dirasakan sebagai pembelajaran yang sulit bagi peserta didik dan membosankan karena cakupan materi yang sangat luas terdapat berbagai mata pelajaran. Sehingga pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah menekankan aktivitas pendidik, bukan peserta didiknya, lebih kurang variative, padahal peserta didik diminta aktif dan mandiri dalam belajar. Minimnya penggunaan strategi yang inovatif sehingga mengakibatkan motivasi belajar peserta didik menurun, kurang aktif dalam pembelajaran yang berujung hasilnya belajar menjadi rendah.

Sebagaimana penjelasan diatas pendidik harus mampu memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan, sebagai Langkah untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi maka pendidik harus mampu mengelola pembelajaran dengan maksimal

Dengan menerapkan strategi *flipped classroom* maka pembelajaran bisa memaksimalkan waktu tatap muka untuk dsikusi atau menyelesaikan masalah, dimana peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lalu berinteraksi dengan

⁵ Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung, *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Vol.13 No.2 (2015), h.6.

pendidik dan teman-temannya, dengan adanya strategi *flipped classroom* pembelajaran lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang dan waktu apabila dirasa kurang memahami pembelajaran bisa dipahami dirumah dengan menonton video atau materi yang di shear di grup Whatsapp. Jadi disaat disekolah pendidik dan peserta didik hanya melakukan tanya jawab secara bersama-sama.

Bedasarkan penjejukan awal di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas, saya melihat kurangnya variasi dalam proses pembelajaran, padahal pembelajaran tematik sangat strategis untuk dilakukan metode atau strategi yang menggabungkan era digitalisasi atau merasakan suasana baru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya Strategi *flipped classroom* dirasa cocok untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan terhadap peserta didik dalam mengikuti proses belajar, oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian penggunaan strategi *flipped classroom* untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan hasil peserta didik diharapkan dapat lebih meningkat. Peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Flipped Classroom* dalam Pembelajaran Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas.**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah keefektivitasan Strategi *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas.
2. Penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti pemakaian atau tujuan untuk melakukan sesuatu.⁷ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah kemampuan menggunakan Strategi *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas.
3. Strategi *flipped classrooms* merupakan strategi yang membedakan antara bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana pendidik mengajar mereka. Misalnya, peserta didik belajar terlebih dahulu dengan mempelajari materi di rumah, kemudian mengerjakan tugas dan mendiskusikan masalah yang belum jelas di kelas.⁸ *flipped classroom* didasarkan pada asumsi bahwa pekerjaan rumah diselesaikan di kelas sedangkan pekerjaan kelas diselesaikan di rumah dalam pendidikan konvensional.⁹ Peserta didik kelas

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi III, cet. Ke-3, h. 894.

⁷ W J S, Poerdarwiminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi III Cet. Ke-4, h.390

⁸ Fradila Yulietri, Mulyoto, dan Leo Agung, *Model Flipped Classroom Dan Discovery Learning pengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. Vol.13 No.2 (2015), h.6

⁹ Ida Bagus Benny Surya Adi Pranama, dkk, *Adaptasi Belajar di Masa pandemic: Kajian Multidispliner*, (Bali: Nilacakra,2020), h,212.

IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas yang semula pasif dan tidak aktif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis karena penggunaan Strategi *flipped classroom*.

4. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.¹⁰ Aspek hasil belajar ada 3 yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotorik tapi yang banyak digunakan pada hasil belajar saat ini yaitu aspek kognitif, jadi dalam aspek kognitif ini bagaimana cara peserta didik menangkap mata pelajaran termasuk juga bagaimana cara mereka menerapkan teori yang telah dijelaskan di dalam Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kejadian, peristiwa, dan kondisi. Secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh pendidik saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.
5. Peserta didik adalah seriap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan Pendidikan.¹¹ Dalam penelitian peserta didik yang dimaksud ialah peserta didik kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas.
6. Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik,

¹⁰ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presendo, 2013), h. 15.

¹¹ Syaiful Bahri Dhamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 51.

baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.¹² Materi tematik yang dipilih dalam penelitian adalah materi tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku.

7. SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas adalah dimana penulis mengadakan penelitian, yaitu lembaga lembaga pendidikan formal setingkat SD yang berbasis Negeri yang berada di kabupaten Kapuas.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tematik peserta didik kelas IV sebelum menggunakan Strategi *flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?
2. Bagaimana hasil belajar tematik peserta didik kelas IV setelah menggunakan Strategi *flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?
3. Apakah ada pengaruh menggunakan Strategi *Flipped classroom* pada hasil belajar tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Menegmbangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2011), h. 254.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik kelas IV sebelum menggunakan Strategi *Flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas
2. Untuk mengetahui hasil belajar tematik peserta didik kelas IV setelah menggunakan Strategi *Flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi *Flipped classroom* pada hasil belajar tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktik:

- a. Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar
- b. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran, sehingga diharapkan

dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- c. Bagi universitas diharapkan dapat menambah referensi dipergustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan hasil penelitian terhadap bahan-bahan Pustaka baik yang bersifat konseptual atau bahan-bahan yang memuat hasil penelitian terdahulu terkait masalah yang diteliti. Didalam beberapa karya ilmiah ada pembahasan tentang *strategi Flipped classroom* yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh purnawan (2015) yang berjudul “upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui penerapan Strategi *flipped classroom* dengan media e-book pada pembelajaran KKPI kelas XI multimedia smk negeri jumo tamanggung”. Persentase keaktifan peserta didik pada pra siklus hanya 30%, setelah dilakukan tindakan dilakukan tindakan pada siklus I meningkatkan sebesar 43% menjadi 73% dan pada tindakan siklus II meningkat sebesar 13% menjadi 86%. Sesuai idicator kriteria keberhasilan pada siklus II ini sudah memenuhi kurang lebih 75%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Flipped classroom berbantuan e-book dapat meningkat keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran KKPI materipembelajaran software pengolah presentasi kelas XI multimedia 4 di SMK Negri Jumo.

2. Jurnal dengan judul “Efektivitas Strategi *flipped classroom* Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Peserta didik” yang ditulis oleh Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi (2017). Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Strategi Flipped classroom pada peningkatan kemampuan berfikir krisis peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Lokasi penelitian di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung, sedangkan lokasi penelitian peneliti yaitu di MIN 1 Tanah Laut. Fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berfikir peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan pada penerapan dan faktor pada pembelajaran. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang menggunakan Strategi Flipped classroom dalam pembelajaran.¹³

3. Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Strategi *flipped classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Mathla’ul Anwar Panjang” yang ditulis oleh Esa Gumelar (2019).¹⁴ Perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada tempat peneliti. Untuk penelitian sebelumnya melakukan tempat penelitian di MTS Mathla’ul Anwar Panjang,

¹³ Septiana Maolidah, Ima, Ruhimat, Toto dan Dewi, Laksmi, *Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa*, Vol 3 No. 2, 2017.

¹⁴ Esa Gumelar, “Pengaruh Strategi Flipped Classroom Terhadap Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSS Mathla’ul Anwar Panjang” (Lampung: IAIN Lampung 2019).

sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni di MIN 1 Tanah Laut. Untuk persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas Strategi pembelajarn *flipped classroom*.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|
| 1 | Purnawan, Upaya meningkatkan keaktifan peserta didik melalui penerapan Strategi Flipped classroom dengan media e-book pada pembelajaran kkpi kelas XI multimedia SMK Negeri Jumo Temanggung. | - Strategi yang digunakan sama-sama meneliti tentang <i>Flipped classroom</i> menggunakan jenis pendekatan kuantitatif | - Diterapkan pada pembelajaran tematik. - Dilaksanakan pada kelas IV. - Lokasi penelitian di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas |
| 2 | Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, Laksmi Dewi, Efektivitas Strategi Flipped classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berfikir Peserta didik | - Strategi yang digunakan sama-sama meneliti tentang <i>Flipped classroom</i> menggunakan jenis pendekatan kuantitatif - Menggunakan Pengaruh - Penelitian yang digunakan kuantitatif | - Diterapkan pada pembelajaran tematik. - Dilaksanakan pada kelas IV. - Lokasi penelitian di SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas |
| 3 | Esa Gumelar, Pengaruh Strategi <i>Flipped classroom</i> Terhadap | - Strategi yang digunakan sama-sama | - Menggunakan Pengaruh - Diterapkan pada |

| No | Nama/Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|------------------------------------|--|
| | Kemandirian Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Mathla'ul Anwar Panjang | meneliti tentang flipped classroom | pembelajaran tematik. - Dilaksanakan pada kelas IV. - Lokasi penelitian di SDN 1 Selat Tenga |

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis alternative (H_a): apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi *flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?
2. Hipotesis nihil (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan Strategi *flipped classroom* pada pembelajaran tematik Tema 7

Indahnya Keragaman Di Negeriku Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Selat Tengah Kuala Kapuas?

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan ini, penulis dibagi kedalam lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana tergambar dibawah ini:

Bab I pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis tentang strategi pembelajaran, Strategi *flipped classroom*, hasil pembelajaran tematik.

Bab III metode penelitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.